

## PERAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA

Qistin Afifah<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret  
qistinafifah995@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret  
fatmanajicha\_law@staff.uns.ac.id

### Abstract

*Character and morals are attitudes or traits that must be owned by the younger generation. With the good character and morality of the younger generation, it will give birth to a nation and state that is of good quality and quality. The success and progress of a nation or country cannot be separated from the involvement of its people, especially the younger generation. So that the younger generation needs to equip themselves with character and morals that implement Pancasila values in them. The younger generation must make Pancasila a way of life which includes the basic concept of life that the nation aspires to. A view of life is embodied in human thoughts and ideas about the existence of life which is considered good which will bring a nation to be better.*

**Keywords:** Karakter, Pancasila, Generasi Muda

### 1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan konsep ideologis, landasan kebangsaan serta metode hidup bangsa Indonesia, yang wajib diterapkan atau diimplementasikan oleh bangsa Indonesia untuk menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara sehingga cita-cita bangsa bisa terwujud. Sebagai konsep ideologis Indonesia, Pancasila diekstraksi dari kekayaan spiritual, moral serta budaya bangsa Indonesia yang sudah berakar dari kepercayaan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, nilai-nilai Pancasila akan senantiasa tumbuh.

Nilai-nilai Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima sila Pancasila tidak bisa dipraktikkan secara terpisah, karena setiap sila dalam Pancasila saling berkaitan satu sama lain. Pada setiap silanya Pancasila memiliki nilai-nilai yang begitu kuat mengenai karakter dan moralitas. Pancasila mengandung ajakan yang ditujukan kepada masyarakat untuk hidup dengan sikap berketuhanan, berkemanusiaan, bersatu, bermusyawarah,

dan berkeadilan. Pancasila mengandung nilai-nilai yang beragam, nilai-nilai tersebut menjadi modal dasar dalam pembentukan karakter generasi muda bangsa ini.

Berbicara mengenai pendidikan karakter, topik tersebut sudah lama menjadi bahan pendiskusan. Gaya hidup yang semakin maju di Indonesia membuat masyarakat sadar bahwa penanaman dan pengimplementasian nilai Pancasila pada karakter dan kepribadian masyarakat kurang begitu diperhatikan terutama oleh para generasi muda. Fenomena tersebut menjadikan Indonesia mengalami krisis dalam menghayati dan mengimplementasikan Pancasila. Oleh karena itu kita perlu menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa ini. Pancasila merupakan warisan yang diturunkan oleh pahlawan, jadi sudah kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat Indonesia terutama generasi muda untuk menjaga warisan ini agar tidak hilang/pudar.



Namun pada kenyataannya peran generasi muda dalam mengimplementasikan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat semakin surut seiring dengan perkembangan politik, sosial, dan budaya. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung melupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. (Ratri & Najicha, n.d.). Sekarang ini Pancasila sudah tidak lagi menjadi landasan dalam bertindak dan berperilaku generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai generasi penerus yang akan menentukan langkah Indonesia kedepannya sudah seharusnya generasi muda menjadikan Pancasila sebagai jati diri dan pedoman hidup baik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, maupun bernegara.

Generasi muda perlu menempatkan dirinya kembali ke posisi seharusnya sebagai komponen masyarakat yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Saatnya generasi muda memperbaiki perilakunya dengan meninggalkan budaya-budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Generasi muda bersama dengan elemen masyarakat lainnya harus aktif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ditengah berbagai persoalan masyarakat yang mulai jauh dari jati diri dan identitas diri sebagai bangsa Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Penulis mencari dan membaca berbagai literatur dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, maupun sumber-

sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas pada jurnal ini. Penelitian ini membahas tentang peran Pancasila sebagai pedoman dalam pembentukan karakter generasi muda sehingga generasi muda dapat memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai yang dimuat dalam Pancasila. Pada jurnal ini penulis mencari sumber dari teori yang kemudian akan dianalisis dan ditarik untuk membuat sebuah kesimpulan.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Pembentukan Karakter Generasi Muda**

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan tabiat budi pekerti atau akhlak atau budi pekerti watak yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentukan karakter generasi dilakukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan cara-cara pelatihan dan pembiasaan perilaku secara terus menerus akan membentuk watak seseorang ataupun kelompok. Jadi karakter bukan merupakan warisan dan bukan bawaan sedari kandungan melainkan diciptakan melalui Pendidikan. (Sri Sudarsih Iriyanto Widisuseno, 2019)

Terdapat dua faktor yang mendukung terbentuknya karakter seseorang maupun kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang melibatkan diri seseorang atau kelompok, sedangkan faktor eksternal adalah keseluruhan keadaan di luar diri, misalnya sekolahnya, kondisi pemerintahannya, tokoh-tokoh panutannya baik formal maupun non formal. Tokoh formal adalah para pejabat pemerintah, guru, pimpinan pada lembaga-lembaga formal, sedangkan tokoh non formal adalah tokoh-tokoh masyarakat, pemimpin agama para public

figure. Semua ini akan membentuk karakter dari individu maupun kelompok.

Generasi muda membutuhkan pendidikan moral, pengembangan pemahaman, keterampilan dan penanaman rasa nasionalisme, karena mereka adalah tulang punggung negara masa depan. (Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan et al., n.d.). Salah satunya adalah mendorong nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tercermin dalam Pancasila dan semboyan bangsa kita "Bhinneka Tunggal Ika" agar menjadi pemimpin bukan hanya Ulil Amri atau Umara tapi juga bersifat Khadimul Ummah (abdi dari umat) dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa memandang kaya dan miskin, pejabat atau rakyat, suku, ras, agama atau persoalan lainnya, karena semua orang sama dan tetap satu yaitu untuk Indonesia.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu di pundaknyalah ada tanggungjawab dan harapan untuk membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Bagaimana mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman yang begitu dinamis. Hubungan interpersonal, interaksi antar budaya makin masif yang membawa segala dampak yang menyertainya. Oleh karena itu perlu menyiapkan generasi muda yang tangguh dan sumber daya manusia unggul yang akan memimpin bangsa ini.

Pendidikan karakter bagi generasi muda merupakan sesuatu yang imperatif sebagai upaya selektif inkorporatif individu menghadapi arus informasi dan globalisasi yang bisa mempengaruhi sistem nilai yang mapan dan dianut masyarakat. Hal ini penting agar generasi selanjutnya tidak kehilangan orientasi masa depan, tercerabut dari akar budaya sendiri. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tangguh dan cerdas untuk menjaga

jiwa dan kepribadian bangsa. Pendidikan karakter tentunya membutuhkan proses panjang yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Pembentukan karakter merupakan transformasi nilai dari generasi ke generasi. Pembentukan karakter diperlukan agar generasi muda di era global tetap mengikuti nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

### **Pancasila Sebagai Pedoman Bangsa**

Pancasila sebagai pedoman suatu bangsa dilihat dari segi etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya panca dan syila, panca artinya lima dan syila artinya dasar atau landasan, jadi Pancasila memiliki 5 asas yang harus diikuti dan diterapkan. Pancasila memiliki 5 nilai inti dan 5 sifat unggul. Prinsip dan ciri tersebut dijadikan pedoman bagi kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya et al., 2021)

Pancasila adalah dasar dan ideologi negara Indonesia yang terdiri atas lima sila. Pancasila merupakan pedoman negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang begitu penting untuk diterapkan. (Rizqullah & Najicha, 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dalam diri individu mulai dari sejak dini hingga dewasa (Sari et al., 2022). Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa Pancasila dijadikan pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain menjadi dasar negara, pancasila juga merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia

Pedoman hidup merupakan kerangka acuan untuk mengatur kehidupan pribadi serta komunikasi interpersonal dalam masyarakat dan lingkungan. Pancasila sebagai pedoman hidup, karena pancasila dianggap sebagai nilai-nilai kehidupan yang terbaik. Oleh



karena itu, Pancasila adalah ideologi, motivasi dan visi dalam perilaku dan segala aktivitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dampak dari tidak adanya implementasi ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara didasarkan pada kepribadian bangsa Indonesia. Pelaksanaan Pancasila saat ini hanya sebagai simbol negara dan hanya formalitas bangsa. Pancasila kini jauh dari hati dan jiwa rakyat Indonesia. Akibat tidak dilaksanakannya Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah banyak kasus SARA (suku, ras dan golongan), pelecehan dan penyangkalan HAM, pelecehan dan penyangkalan HAM, berkurangnya toleransi Indonesia terhadap kemanusiaan dan ketidakadilan yang dialami oleh orang yang tidak mampu.

Untuk mengatasi perubahan realisasi ideologi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, solusinya dengan melihat sejarah, tujuan dan pancasila masa lalu, diperlukan peran masyarakat indonesia untuk mengkaji ilmu dan pemahaman mengenai pancasila. Serta tindakan khusus pemerintah dalam mengimplementasikan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia memerlukan pelestarian ideologi Pancasila, agar generasi penerus bangsa dapat terus hidup dan mengamalkannya, serta agar nilai-nilai ideologi tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk selamanya.

### **Peran Generasi Muda Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila**

Sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi akar bangsa ini di masa mendatang, generasi muda harus mampu mengimplementasikan cita-cita

dan tujuan nasional dengan memiliki modal dasar untuk menjadi agent of change (agen perubahan) dan agent of social control (agen pengawas sosial) dalam masyarakat. Karena pemuda merupakan suatu potensi yang besar sebagai armada dalam kemajuan bangsa. Peran pemuda sangat penting dalam membangun peradaban dan membangun bangsa.

Generasi muda memiliki peran kunci, sikap dan perilaku generasi muda akan mempengaruhi nasib bangsa Indonesia saat ini dan yang akan datang. Sebab, generasi muda adalah generasi penerus masa depan bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan generasi muda sangat penting untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Oleh sebab itulah penanaman nilai-nilai Pancasila harus lebih ditingkatkan dan harus dilakukan sesegera mungkin sejak dini. (Ratri & Najicha, n.d.)

Upaya paling mendasar yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yaitu melalui pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan ini dapat dimulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi. Pendidikan merupakan awal dari penanaman nilai-nilai pancasila karena pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pancasila itu sendiri, khususnya pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu memupuk dan menumbuhkan rasa nasionalisme melalui kegiatan yang berkaitan dengan kenasionalan contohnya saja seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia, hari sumpah pemuda, hari Kartini, hari lahirnya Pancasila, hari sumpah pemuda, hari kebangkitan nasional dan masih banyak lagi. Bagi generasi muda khususnya pelajar dapat

menanamkan rasa nasionalisme dengan semangat untuk berkarya dan mengukir prestasi yang membanggakan di berbagai bidang dengan belajar sungguh-sungguh untuk mengharumkan nama Indonesia. Serta mencintai dan merasa bangga menggunakan produk dalam negeri sehingga tidak hanya semangat nasionalisme yang tumbuh, tetapi roda perekonomian Indonesia pun terus berkembang.

Adapun upaya lain yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat suatu karya yang bertemakan cinta tanah air, kepahlawanan, dan lain sebagainya yang bersifat nasional sehingga dalam proses pembuatan karya tersebut generasi muda akan teringat kembali dengan perjuangan para pahlawan bangsa sebelumnya dan dengan demikian rasa nasionalisme dalam diri mereka akan tertanam dan tumbuh di jiwa mereka (Regiani & Dewi, 2021).

### **Penerapan Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter**

Sebagai makhluk individu manusia tentu tidak dapat hidup tanpa bantuan dan campur tangan orang lain. Hal ini tentu saja menjadi alasan mengapa pada dasarnya segala sesuatu yang kita lakukan membutuhkan bantuan orang lain. Alasan mengapa kita harus selalu berbuat baik kepada orang lain Pentingnya pengendalian diri untuk dapat membangun koneksi antar masyarakat sangat dibutuhkan terlebih Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, dan budaya.(Lestari & Kurnia, 2022) Sehingga terbentuk rasa persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut pandangan Pancasila hubungan antar individu dengan Pancasila dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silasila Pancasila sebagai satu kesatuan. Manusia tentu membutuhkan bantuan orang lain karna kita hidup berdampingan dan juga

saling membutuhkan. Karna itu lah membangun relasi dalam masyarakat itu penting agar mempermudah kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa Pancasila dalam hal ini menjadi aspek penting untuk membangun karakter generasi bangsa (Sakti, 2017).

Nilai-nilai karakter yang diterapkan diambil dari nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Pancasila memuat nilai-nilai atau karakter bangsa Indonesia yang tercermin dalam sila-sila Pancasila sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai ketuhanan yang maha esa yaitu mengenai kepercayaan dan ketaqwaan setiap orang pada tuhan, kebebasan setiap orang dalam menganut agama sesuai dengan hati nurani, mencintai setiap makhluk hidup yang diciptakan oleh tuhan dan toleransi antar umat beragama lainnya.
- b) Nilai-nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yaitu mengenai memiliki rasa empati dan simpati pada sesama, bersikap jujur, memandang setiap orang memiliki derajat yang sama, dan bersikap adil serta dapat memanusiakan manusia selaknya mereka sebagai seorang manusia.
- c) Nilai-nilai Persatuan Indonesia yaitu mengenai rasa persatuan dan kesatuan, bagaimana kita mencintai bangsa dan negara Indonesia, memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, mengesampingkan perbedaan dengan Bhineka Tunggal Ika.
- d) Nilai-nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan yaitu mengenai kebebasan dalam menyampaikan pendapat,



pelaksanaan musyawarah secara mufakat untuk mencapai tujuan bersama, serta hikmat kebijaksanaan.

- e) Nilai-nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu mengenai keadilan sosial yang diberikan sebagai seorang warga negara hal ini dapat berupa perlindungan dan jaminan atas hak asasi, upaya untuk memberikan kesejahteraan bagi setiap warga negara, serta gotong royong untuk mewujudkan kerja sama dan rasa kekeluargaan di masyarakat.

Rajasa (dalam Lestari, Janah, & Wardanai, 2019) menjelaskan bahwa para generasi muda merupakan pengembang karakter nasionalisme bangsa Indonesia yang melalui tiga proses yaitu:

- a) Pembangun Karakter (character builder), yaitu generasi muda berperan dan bertekad kuat dalam merealisasikan karakter positif bangsa agar nilai budi pekerti dapat dijunjung dan diaplikasikan dalam segala kegiatan.
- b) Pemberdaya Karakter (character enabler), yaitu generasi muda berperan sebagai panutan dalam mengembangkan karakter positif dengan membentuk pola pikir yang kritis melalui pengembangan ide-ide atau inisiatif, contohnya kritis dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada.
- c) Perekayasa Karakter (character engineer), yaitu generasi muda berperan dalam menghasilkan prestasi yang membanggakan di berbagai bidang. Selain itu juga generasi muda ikut serta dalam mengembangkan personalitas bangsa melalui keterlibatan dalam

proses pembelajaran agar generasi bangsa Indonesia tidak tertinggal oleh kemajuan dunia.

Berdasarkan uraian proses tersebut, dapat diketahui bahwasannya generasi muda memiliki tugas yang fundamental, sikap dan perilaku generasi muda mempengaruhi nasib bangsa Indonesia saat ini dan di masa mendatang. Sebab, generasi muda adalah generasi penerus masa depan bangsa. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan generasi muda sangat penting untuk memastikan jiwa nasionalisme berakar dengan kuat. Oleh karena itu, pengenalan nilai-nilai pancasila perlu digencarkan dan dilakukan sesegera mungkin sejak dini.

#### **4. KESIMPULAN**

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa, sikap dan perilaku generasi muda akan mempengaruhi nasib bangsa Indonesia saat ini dan yang akan datang. Di pundaknya ada tanggungjawab dan harapan untuk membawa kejayaan bangsa dan negara Indonesia di masa depan. Kurangnya penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada karakter dan kepribadian masyarakat Indonesia terutama generasi muda disebabkan oleh gaya hidup yang semakin maju sehingga menjadikan Indonesia mengalami krisis dalam menghayati dan mengimplementasikan Pancasila.

Oleh karena itu, generasi muda membutuhkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang begitu dinamis. Serta agar generasi penerus bangsa dapat terus hidup dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, serta agar nilai-nilai ideologi tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk selamanya.



## 5. REFERENSI

- Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, J., Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (n.d.). *40 JGC X (2) (2021) JURNAL GLOBAL CITIZEN WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMCAHKAN KONFLIK KEBUDAYAAN NASIONAL*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...><http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan-Universitas Banten Jaya, J., Izza Nur Fadhila, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). *PENTINGNYA MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT*. 4(2).
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (n.d.). *URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>  
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). PEGIMPLEMENTASIAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). *MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Sri Sudarsih Iriyanto Widisuseno, P. (2019). *PENTINGNYA MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA DI ERA GLOBAL* (Vol. 3, Issue 2). <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam->

